



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

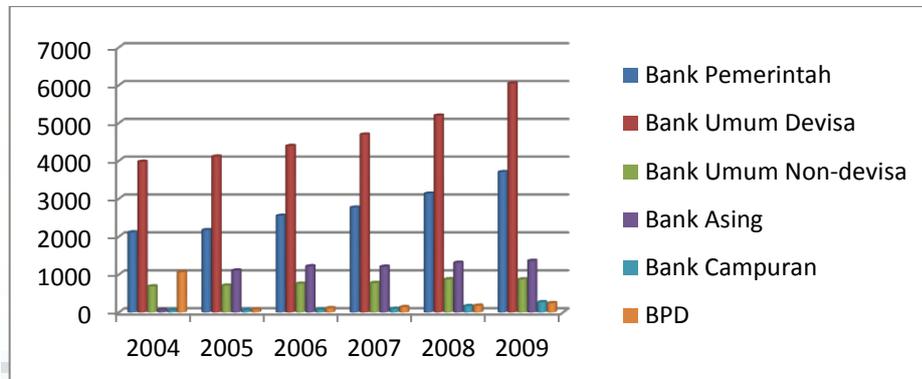
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jadi dapat disimpulkan, bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan surat berharga yang ditujukan dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Dunia perbankan di Indonesia dalam beberapa waktu belakangan ini mengalami perkembangan dalam berbagai aspek. Salah satu perkembangan yang dapat dilihat yaitu dari aspek jumlah kantor bank. Di Indonesia selama periode 2004 sampai dengan 2009, jumlah kantor bank yang ada tumbuh bervariasi tergantung pada jenis karakteristiknya. Kondisi perkembangan jumlah kantor bank tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.1 dibawah ini:

Gambar 1.1. Perkembangan Kantor Bank Umum



Sumber: Latumaerissa, 2014: 14

Dilihat dari Gambar 1.1 di atas, tahun 2004 jumlah bank pemerintah 2.112 buah dan tahun 2009 sebanyak 3.704 buah atau pertumbuhan sebesar 75,38%, bank umum devisa tahun 2004 jumlah kantor sebanyak 3.974 buah dan tahun 2009 naik sebanyak 6.047 atau pertumbuhan sebesar 52,16%, bank umum non-devisa memiliki kantor sebanyak 688 buah dan bertambah menjadi 873 buah tahun 2009. Peningkatan jumlah ini tidak sebesar kenaikan jumlah kantor bank pemerintah dan bank umum devisa. Bank asing tahun 2004 memiliki kantor hanya sebanyak 69 buah dan tahun 2009 sebanyak 1.361 buah atau pertumbuhan sebesar 1872,46%, bank campuran memiliki kantor sebanyak 59 buah dan tahun 2009 menjadi 207 buah atau pertumbuhan sebesar 357,63%. Akan tetapi, untuk kantor BPD mengalami penurunan dari tahun 2004 kantor BPD sebanyak 1.067 buah dan menjadi 245 buah tahun 2009 atau mengalami penurunan sebesar 77,04%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor bank di Indonesia selama periode 2004 sampai dengan 2009 mengalami perkembangan yang luar biasa.

Seiring dengan perkembangan jumlah kantor bank di Indonesia, tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan sektor lainnya yang ada di Indonesia untuk ikut bersaing dalam melakukan perkembangan bisnisnya. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa sektor usaha yang dapat saling bersaing untuk mengembangkan bisnis mereka. Berikut ini merupakan daftar jumlah perusahaan di berbagai sektor yang tercatat pada *website* Bursa Efek Indonesia saat ini yang dapat diakses di <http://www.idx.co.id/>.

Tabel 1.1. Jumlah Perusahaan yang terdaftar di BEI

No.	Sektor/Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	
		pada Sektor	pada Subsektor
1.	Sektor Pertanian	21	
1.1	Subsektor Tanaman Pangan		1
1.2	Subsektor Perkebunan		16
1.3	Subsektor Peternakan		0
1.4	Subsektor Perikanan		3
1.5	Subsektor Kehutanan		0
1.6	Subsektor Lainnya		1
2.	Sektor Pertambangan	39	
2.1	Subsektor Batubara		22
2.2	Subsektor Minyak & Gas Bumi		7
2.3	Subsektor Logam & Mineral Lainnya		8
2.4	Subsektor Batu-batuan		2
2.5	Subsektor Lainnya		0
3.	Sektor Industri Dasar dan Kimia	63	
3.1	Subsektor Semen		5
3.2	Subsektor Keramik, Porselin, Kaca		6
3.3	Subsektor Logam & Sejenisnya		16
3.4	Subsektor Kimia		10
3.5	Subsektor Plastik & Kemasan		13
3.6	Subsektor Pakan Ternak		4
3.7	Subsektor Kayu & Pengolahannya		2
3.8	Subsektor Pulp & Kertas		7

3.9	Subsektor Lainnya		0
4.	Sektor Aneka Industri	40	
4.1	Subsektor Mesin dan Alat Berat		1
4.2	Subsektor Otomotif & Komponen		12
4.3	Subsektor Tekstil & Garment		18
4.4	Subsektor Alas Kaki		2
4.5	Subsektor Kabel		6
4.6	Subsektor Elektronika		1
4.7	Subsektor Lainnya		0
5.	Sektor Industri Barang Konsumsi	37	
5.1	Subsektor Makanan & Minuman		15
5.2	Subsektor Rokok		4
5.3	Subsektor Farmasi		10
5.4	Subsektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga		4
5.5	Subsektor Peralatan Rumah Tangga		4
5.6	Subsektor Lainnya		0
6.	Sektor Property & Real Estate	55	
6.1	Subsektor Property & Realestate		46
6.2	Subsektor Konstruksi & Bangunan		9
6.3	Subsektor Lainnya		0
7.	Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi	52	
7.1	Subsektor Energi		3
7.2	Subsektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan & Sejenisnya		3
7.3	Subsektor Telekomunikasi		6
7.4	Subsektor Transportasi		33
7.5	Subsektor Konstruksi Non Bangunan		7
7.6	Subsektor Lainnya		0
8.	Sektor Keuangan	87	
8.1	Subsektor Bank		41
8.2	Subsektor Lembaga Pembiayaan		15
8.3	Subsektor Perusahaan Efek		10
8.4	Subsektor Asuransi		11
8.5	Subsektor Lainnya		10
9.	Sektor Perdagangan Jasa & Investasi	113	
9.1	Subsektor Perdagangan Besar Barang Produksi		33
9.2	Subsektor Subsektor Perdagangan Eceran		22
9.3	Subsektor Pariwisata, Hotel, Restoran		21
9.4	Subsektor Advertising, Printing, Media		14

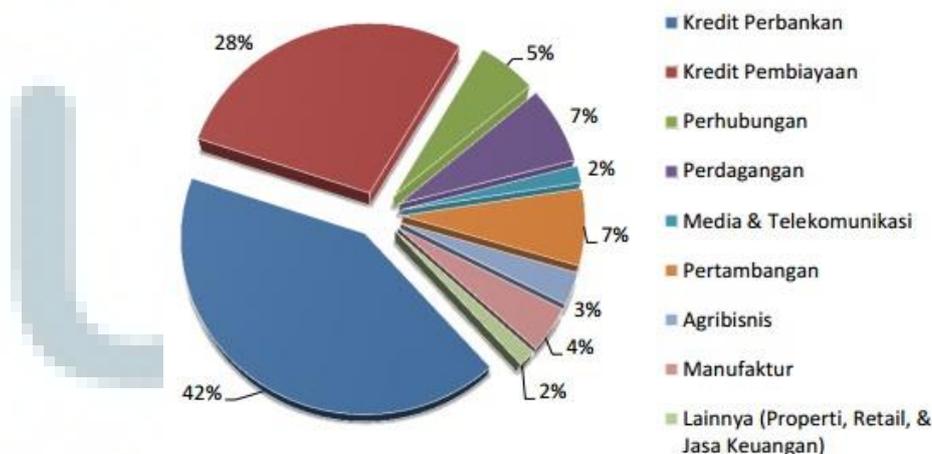
9.5	Subsektor Kesehatan		3
9.6	Subsektor Jasa Komputer & Perangkat Lainnya		5
9.7	Subsektor Perusahaan Investasi		10
9.8	Subsektor Lainnya		5

Sumber: <http://www.idx.co.id/>

Jumlah perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di atas, mencapai angka 41 termasuk peringkat kedua dengan jumlah perusahaan terbanyak setelah sektor *Property & Realstate*. Hal ini dapat disebabkan karena sektor perbankan sudah menjadi kebutuhan yang penting di Indonesia. Sehingga bagi penulis, perkembangan sektor perbankan di Indonesia merupakan topik menarik yang dapat diteliti.

Selain berdasarkan jumlah perusahaan sektor perbankan yang cukup banyak, alasan penulis untuk memilih topik mengenai perusahaan sektor perbankan dapat diperkuat dengan Gambar 1.2 di bawah ini.

Gambar 1.2. Grafik Ekspansi Usaha dalam Penawaran Umum Tahun 2011



Sumber: *Factbook* Bapepam LK tahun 2011

Gambar tersebut menerangkan bahwa ekspansi usaha yang dilakukan dalam kredit perbankan masih memiliki persentase paling besar diantara sektor lainnya pada tahun 2011, sehingga penulis menyimpulkan dengan ekspansi yang besar tersebut menunjukkan adanya indikator bahwa perusahaan sektor perbankan masih akan terus dapat berkembang di tahun-tahun yang akan datang.

Dilihat dari perubahan-perubahan yang telah terjadi, dapat disimpulkan perkembangan bisnis pada sektor perbankan ini sangatlah pesat. Hal tersebut menimbulkan adanya persaingan bisnis pada industri perbankan. Semua perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan dituntut untuk memiliki tingkat kesehatan bank yang baik agar masyarakat memiliki kepercayaan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tingkat kesehatan bank yang baik dapat diukur melalui aspek CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk*). Aspek CAMELS digunakan untuk menilai kesehatan bank yang baik, bank yang sehat akan mengindikasikan kinerja keuangan bank yang baik pula (Siamat, 2005: 208).

Kinerja keuangan sendiri dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi

posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di mana pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2003 dalam Hutagalung, 2013: 123). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005 dalam Hutagalung, 2013: 123), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998 dalam Hutagalung, 2013: 123).

Kriteria penilaian kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan kriteria yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur-unsur *Capital*, *Assets Quality*, *Management*, *Earning*, *Liquidity* dan *Sensitivity*, sedangkan

dalam penelitian ini menerapkan rasio-rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, BOPO, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Hal yang mendasari penulis dalam memilih rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah hasil rating bank versi infobanknews.com. Berikut merupakan artikel yang ditulis pada 1 Juni 2012 dari situs <http://www.infobanknews.com/2012/06/mandiri-bri-dan-btpn-capai-skor-tertinggi-rating-perbankan/>.

Jakarta – Biro Riset Infobank (BirI) kembali merilis rating perbankan bertajuk “Rating 120 Bank Versi Infobank 2012”. BirI mencatat 83 bank yang meraih predikat “sangat bagus”, 24 bank berpredikat “bagus”, 10 bank berpredikat “cukup bagus”, 2 bank berpredikat “tidak bagus”.

BirI melakukan kajian terhadap 120 bank berdasarkan laporan keuangannya yang dipublikasikan. **Kajian didasarkan pada lima kriteria antara lain, (1) Permodalan, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; (2) Aktiva Produktif, yaitu *Non Performing Loans* dan Pemenuhan PPAP; (3) Rentabilitas, yaitu *Return on Average Assets (ROA)* dan *Return on Average Equity (ROE)*; (4) Likuiditas, yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Pertumbuhan Kredit dibandingkan dengan Pertumbuhan Dana; dan (5) Efisiensi, yaitu Beban Pendapatan Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin*.**

Kajian Biro Riset InfoBank yang dikeluarkan di Jakarta, Kamis, 31 Mei 2012, itu membagi bank dalam tiga kelompok berdasarkan besarnya modal yang terbagi dalam empat kelas. Kelas bank yang bermodal di atas Rp50 triliun hanya ada satu bank, yaitu Bank Mandiri yang berhasil meraih predikat “sangat bagus”.

Kelas kelompok bank dengan modal di atas Rp10 triliun sampai Rp50 triliun, predikat “sangat bagus” dengan skor tertinggi diraih Bank Rakyat Indonesia (BRI). Kelas bank dengan modal Rp1 triliun miliar sampai Rp10 triliun peraih predikat “sangat bagus” dengan skor tertinggi diraih

BTPN.

Sedangkan kelas bank dengan modal Rp100 miliar sampai di bawah Rp1 triliun, peraih predikat “sangat bagus” dengan skor tertinggi diraih Bank Sultra.¹

Dari hasil kutipan artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja bank yang bagus dapat dilihat dari 5 kriteria yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Kriteria-kriteria tersebut antara lain dari aspek (1) Permodalan, (2) Aktiva produktif, (3) Rentabilitas, (4) Likuiditas, dan (5) Efisiensi. Hal tersebut yang mendasari penulis dalam penelitian ini memilih rasio-rasio keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA) mewakili kriteria rentabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili kriteria permodalan, *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO mewakili kriteria efisiensi, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mewakili kriteria likuiditas, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mewakili kriteria aktiva produktif (Siamat, 2005: 212).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, dan Kusuma Ratnawati (2013). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Dalam penelitian ini variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak diikutsertakan. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) terbukti tidak berpengaruh signifikan pada beberapa penelitian lain seperti pada penelitian Suyono (2005) dalam Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, dan Kusuma Ratnawati (2013) serta pada penelitian Mahardian (2008) dalam Esther Novelina Hutagalung,

¹ <http://www.infobanknews.com/2012/06/mandiri-bri-dan-btpn-capai-skor-tertinggi-rating-perbankan/>

Djumahir, dan Kusuma Ratnawati (2013).

2. Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel lain yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebagai variabel independen. Variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) digunakan dalam penelitian Clorinda Karunia (Karunia, 2013) tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wissye Oktaviani (2009) menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) karena dari pengujian Uji t diketahui bahwa t-hitung sebesar $2.235 > t_{tabel}$ sebesar 2,201 yang berarti bahwa pengaruh tingkat cadangan penghapusan kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *return on asset*. Oleh karena itu, penelitian ini ingin membuktikan tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, dan Kusuma Ratnawati (2013). Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah seluruh bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap periode 2008-2013. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya obyek penelitian yang digunakan adalah 10 (sepuluh)

bank umum di Indonesia terbesar dalam asset yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007-2011.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan di Indonesia Periode 2008-2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah dikemukakan dan hasil penelitian sebelumnya serta perlunya perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasari, maka diajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
2. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
3. Apakah BOPO memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
5. Apakah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2008-2013. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).
5. Untuk menganalisis pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return on Asset* (ROA).

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini diharapkan antara lain:

1. Bagi masyarakat umum dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.
2. Bagi pengambil kebijakan (manajemen) dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan/penempatan dana.
3. Bagi sektor perbankan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaannya.
4. Bagi peneliti terdahulu dapat digunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian yang berkaitan dengan *Return on Asset (ROA)* pada industri perbankan.
5. Bagi penelitian mendatang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan prediksi rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.
6. Secara akademis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi di bidang akuntansi keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan di Indonesia Periode 2008-2013 adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TELAAH LITERATUR

Dalam bab ini memaparkan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, teori-teori yang mendasari variabel-variabel pembahasan secara detail, serta menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu beserta teori yang digunakan dan metodologinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini berisi pemaparan hasil-hasil dari penelitian, analisis, hasil pengujian, dan implementasinya. Dalam bab ini, juga disajikan hasil analisis secara ringkas dan padat disertai pernyataan mengenai temuan-temuan yang signifikan sewaktu melakukan analisis.

Presentasi atas deskripsi dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar atau narasi, disertai penjelasan sesuai dengan fakta dan kajian teoritis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Di dalam bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban atas batasan masalah serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1, beserta informasi tambahan yang diperoleh atas dasar temuan penelitian. Sedangkan saran merupakan masukan dari penulis atas sesuatu yang belum ditempuh dan layak untuk dilaksanakan pada penelitian selanjutnya.

UMMN